

## **From Local to Global: Menembus Pasar Dunia Dari Kampung Sendiri**

### ***From Local to Global: Breaking into the World Market from Your Own Village***

**Maria Apriyane Patty<sup>\*1</sup>, Christine Jois Karubaba<sup>2</sup>, Otniel Safkaur<sup>3</sup>, Adolf Z.D. Siahay<sup>4</sup>, Gian Giovania<sup>5</sup>, Annisa Fitriah Mudassir<sup>6</sup>, Nova Fida Sanggenafa<sup>7</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Universitas Cenderawasih, Jayapura, Indonesia

<sup>7</sup>Universitas Sepuluh Nopember Papua, Jayapura, Indonesia

mariaapriyane90@gmail.com\*, christinekarubaba1@gmail.com,  
otnielsafkaure@gmail.com, asiahay1011@gmail.com, giangiovania@gmail.com,  
annisafitriahmudassir@gmail.com, sanggenafamofu@gmail.com

#### ***Abstract***

This community empowerment program was implemented through the Thematic Accounting Community Service Program (KKN Tematik Akuntansi) of Universitas Cenderawasih in Kwadeware Village, Waibu District, Jayapura Regency, from 30 June 2025 to 4 August 2025, under the overarching theme "Structuring Businesses, Caring for Nature" and the group theme "From Local to Global: Penetrating The World Market From One's Own Village." The program aimed to strengthen the capacity of MSME actors and local tourism managers by improving entrepreneurship literacy, promotional skills and digital marketing, financial recordkeeping, Excel based digital literacy, and asset governance, while simultaneously enhancing supporting conditions for tourism and environmental cleanliness. A participatory approach was applied through initial field observation and problem identification, thematic workshops and mentoring, and supporting activities covering basic facilities, infrastructure, and environmental actions. The results indicate active participation of MSME actors from seven villages in Waibu District and partner managers, with improved foundational understanding of business management, simple financial bookkeeping including cost of goods sold calculation, the use of digital media and marketplaces, Microsoft Excel for basic data processing and reporting, and practical asset inventory recording. Supporting activities produced tangible outputs, including directional signage to Yotoro Hill, recycled waste bins, environmental and public order notice boards, revitalization of the tourism gateway, improvement of access roads in Kwadeware Island, and community clean up and waste sorting activities linked to a waste bank. These findings suggest that integrating MSME capacity building with improvements in facilities and environmental management provides a mutually reinforcing strategy to promote local economic self reliance and broaden market opportunities for local products. Sustainability requires post training mentoring, strengthening local change agents, and periodic monitoring of bookkeeping and digital marketing adoption.

**Keywords:** MSME empowerment, digital marketing, financial literacy, asset inventory, Sentani Lake, Kwadeware Village.

#### ***Abstrak***

Program pemberdayaan masyarakat melalui KKN Tematik Akuntansi Universitas Cenderawasih Tahun 2025 di Kampung Kwadeware, Distrik Waibu, Kabupaten Jayapura dilaksanakan pada 30 Juni 2025 sampai 4 Agustus 2025 dengan tema Menata Usaha, Merawat Alam dan tema kelompok From Local to Global: Menembus Pasar Dunia Dari Kampung Sendiri. Program ini bertujuan memperkuat kapasitas pelaku UMKM dan mitra pengelola kawasan melalui peningkatan literasi kewirausahaan, promosi dan pemasaran digital, penatausahaan keuangan, literasi digital berbasis Excel, serta penguatan tata kelola aset, sekaligus memperbaiki ekosistem pendukung pariwisata dan kebersihan lingkungan. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui observasi awal, perumusan masalah, pelaksanaan workshop tematik dan pendampingan, serta program pendukung berupa prasarana, infrastruktur, dan kegiatan lingkungan. Hasil pelaksanaan menunjukkan keterlibatan aktif pelaku UMKM dari tujuh kampung di Distrik Waibu dan mitra pengelola, dengan peningkatan pemahaman

awal mengenai pengelolaan usaha, pencatatan keuangan sederhana termasuk perhitungan harga pokok penjualan, pemanfaatan media digital dan marketplace, penggunaan Microsoft Excel untuk pengolahan data dan pelaporan, serta praktik inventarisasi aset. Program pendukung menghasilkan luaran fisik berupa papan penunjuk arah menuju Bukit Yotoro, tempat sampah berbahan daur ulang, papan himbauan lingkungan dan ketertiban, revitalisasi gapura kawasan wisata, perbaikan akses jalan di Pulau Kwadeware, serta pembersihan dan pemilahan sampah yang terhubung dengan Bank Sampah. Temuan ini menegaskan bahwa integrasi penguatan kapasitas UMKM dengan perbaikan prasarana dan lingkungan merupakan strategi yang saling menguatkan untuk mendorong kemandirian ekonomi dan memperluas peluang pasar produk lokal. Keberlanjutan program memerlukan pendampingan pascapelatihan, penguatan penggerak lokal, serta monitoring penerapan pembukuan dan pemasaran digital secara berkala.

**Kata kunci:** pemberdayaan UMKM, digital marketing, literasi keuangan, inventarisasi aset, Danau Sentani, Kampung Kwadeware.

## 1. Pendahuluan

Transformasi ekonomi global yang ditopang oleh kemajuan teknologi informasi telah memperluas peluang pemasaran bagi produk lokal, termasuk produk yang berasal dari kampung dan wilayah perdesaan. Akses internet, media sosial, dan platform jual beli daring memungkinkan pelaku usaha skala kecil menjangkau konsumen lebih luas tanpa harus bergantung pada rantai distribusi konvensional. Namun, keterbukaan peluang tersebut tidak selalu diikuti oleh kesiapan pelaku usaha dalam mengelola usaha secara tertib dan adaptif. Keterbatasan literasi keuangan, literasi digital, kapasitas kewirausahaan, serta kemampuan promosi dan pemasaran menjadi faktor yang sering menghambat peningkatan daya saing produk lokal. Akibatnya, potensi sumber daya alam dan produk khas kampung kerap berhenti pada tahap produksi sederhana, belum berkembang menjadi komoditas bernilai tambah yang mampu bersaing di pasar regional, nasional, bahkan internasional.

Penguatan daya saing produk lokal mensyaratkan dua fondasi utama, yaitu tata kelola usaha yang baik dan strategi pemasaran yang relevan dengan perilaku konsumen masa kini. Penatausahaan keuangan seperti pencatatan transaksi, pengelolaan kas, dan penyusunan laporan keuangan sederhana berperan penting untuk memastikan transparansi, akuntabilitas, serta ketepatan pengambilan keputusan usaha. Pada saat yang sama, pemasaran digital menjadi instrumen strategis untuk membangun identitas produk, meningkatkan visibilitas, memperluas jangkauan pasar, dan mendorong peningkatan penjualan. Tanpa dukungan kompetensi dasar ini, usaha berbasis potensi lokal cenderung sulit naik kelas karena menghadapi kendala akses pasar, pengelolaan biaya, serta ketidakmampuan menyusun perencanaan usaha yang berkelanjutan.

Selain faktor internal usaha, ekosistem wilayah turut menentukan keberhasilan pengembangan ekonomi lokal, terutama pada kampung yang memiliki potensi wisata. Kebersihan lingkungan, ketersediaan sarana pendukung ruang publik, penataan identitas visual kawasan, dan aksesibilitas menjadi unsur penting yang memengaruhi pengalaman pengunjung sekaligus membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat. Karena itu, intervensi pemberdayaan yang efektif perlu dirancang secara terpadu, tidak hanya memperkuat kapasitas pelaku usaha, tetapi juga memperbaiki aspek pendukung lingkungan dan fasilitas publik yang beririsan dengan aktivitas ekonomi berbasis wisata dan perdagangan.

Kampung Kwadeware di Distrik Waibu, Kabupaten Jayapura, Provinsi Papua merupakan wilayah yang memiliki potensi tersebut. Posisi kampung yang berada di sekitar kawasan Danau Sentani memberi peluang pengembangan ekonomi melalui perikanan air tawar, pertanian, olahan pangan tradisional, serta kerajinan tangan, sekaligus membuka ruang bagi penguatan pariwisata berbasis masyarakat. Meski demikian, hasil observasi dan wawancara awal dengan aparat kampung serta masyarakat menunjukkan adanya tantangan yang bersifat mendasar. Masyarakat masih menghadapi keterbatasan wawasan kewirausahaan, teknik promosi produk, dan pemanfaatan pemasaran digital melalui media sosial serta platform jual beli

daring. Di sisi tata kelola, belum tertibnya inventarisasi aset, rendahnya kemampuan penatausahaan keuangan, serta terbatasnya keterampilan pengelolaan data dan pelaporan berbasis Microsoft Excel turut menghambat efektivitas administrasi usaha maupun administrasi kampung. Pada aspek lingkungan dan dukungan wisata, masih ditemukan kebutuhan papan penunjuk arah menuju lokasi wisata, sarana pengelolaan sampah, papan himbauan ketertiban dan kebersihan, revitalisasi identitas visual kawasan, serta perbaikan akses jalan di beberapa titik.

Kondisi tersebut memperlihatkan adanya kebutuhan terhadap model pendampingan yang bersifat komprehensif. Banyak kegiatan penguatan masyarakat cenderung berfokus pada satu dimensi, misalnya pelatihan kewirausahaan saja atau perbaikan sarana fisik saja, sehingga dampaknya kurang terintegrasi pada peningkatan kapasitas usaha sekaligus perbaikan ekosistem pendukungnya. Cela inilah yang menjadi dasar pentingnya pendekatan terpadu yang menggabungkan peningkatan literasi keuangan dan digital, penguatan kewirausahaan, promosi dan pemasaran, penataan administrasi dan aset, serta kepedulian lingkungan yang mendukung kualitas ruang publik dan daya tarik wisata. Pendekatan terpadu juga sejalan dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pengabdian kepada masyarakat yang menekankan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menjawab kebutuhan nyata di lapangan.

Bertolak dari kebutuhan tersebut, KKN Tematik Akuntansi Universitas Cenderawasih Tahun 2025 di Kampung Kwadeware mengusung tema besar Menata Usaha, Merawat Alam, dengan tema kelompok From Local to Global: Menembus Pasar Dunia Dari Kampung Sendiri. Tema ini menegaskan orientasi program pada penguatan ekonomi berbasis potensi lokal melalui tata kelola usaha dan pemanfaatan teknologi, sekaligus menjaga keberlanjutan lingkungan sebagai prasyarat tumbuhnya aktivitas ekonomi kampung. Rancangan program dikembangkan melalui rangkaian workshop tematik dan pendampingan langsung yang menitikberatkan pada kewirausahaan, promosi, pemasaran digital, inventarisasi aset, literasi dan penatausahaan keuangan, serta penguatan literasi digital berbasis Microsoft Excel. Untuk memperkuat ekosistem pendukung, program juga dilengkapi dengan kegiatan penunjang seperti penyediaan papan penunjuk arah, pembuatan sarana kebersihan dari bahan daur ulang, penyusunan papan himbauan ketertiban dan lingkungan, revitalisasi gapura kawasan wisata, perbaikan akses jalan pada titik tertentu, serta kegiatan kebersihan dan pengelolaan sampah yang lebih terorganisir.

Artikel ini bertujuan mendeskripsikan serta menganalisis pelaksanaan program tersebut sebagai praktik pemberdayaan masyarakat yang terintegrasi antara penguatan kapasitas usaha dan perbaikan ekosistem pendukung lingkungan dan wisata. Kontribusi artikel ini terletak pada penyajian pembelajaran lapangan mengenai bagaimana paket intervensi berbasis literasi keuangan, literasi digital, kewirausahaan, dan tata kelola administrasi dapat dikaitkan dengan agenda merawat lingkungan untuk memperkuat daya saing produk lokal. Pada bagian selanjutnya, artikel akan memaparkan metode pelaksanaan, hasil dan luaran program, pembahasan terhadap capaian serta kendala pelaksanaan, dan rekomendasi penguatan program agar potensi kampung dapat berkembang secara berkelanjutan dan memiliki peluang menembus pasar yang lebih luas.

## 2. Metode

Metode pelaksanaan program menggunakan pendekatan pemberdayaan masyarakat berbasis partisipatif dengan model aksi kolaboratif. Pendekatan ini menempatkan masyarakat, pelaku UMKM, dan pengelola kawasan wisata sebagai mitra utama dalam seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari identifikasi kebutuhan, perencanaan program, pelaksanaan intervensi, hingga evaluasi hasil. Desain kegiatan

disusun dalam bentuk rangkaian penguatan kapasitas melalui workshop tematik yang dilengkapi pendampingan langsung, serta didukung program prasarana, infrastruktur, dan lingkungan untuk memperbaiki ekosistem penunjang aktivitas ekonomi dan pariwisata kampung.

### **Lokasi dan waktu pelaksanaan**

Kegiatan dilaksanakan di Kampung Kwadeware, Distrik Waibu, Kabupaten Jayapura, Provinsi Papua. Rentang waktu program berlangsung sejak 30 Juni 2025 sampai 4 Agustus 2025. Pelaksanaan workshop dipusatkan di Balai Penyuluhan Pertanian Kampung Kwadeware serta area Taman Inspirasi Waibu Agro Edu Tourism, sedangkan kegiatan pendukung dilakukan di beberapa titik, meliputi Pulau Kwadeware, jalur menuju Bukit Yotoro, serta sepanjang ruas Kampung Kwadeware sampai Doyo Lama menuju Gor Toware.

### **Sasaran program dan mitra pelaksana**

Sasaran utama program adalah pelaku UMKM dari tujuh kampung di Distrik Waibu sebagai peserta penguatan kewirausahaan, promosi, pemasaran digital, literasi keuangan, serta literasi digital berbasis Microsoft Excel. Sasaran khusus pada kegiatan inventarisasi aset adalah Tim Waibu Agro Edu Tourism dan UMKM VCO. Sasaran program pendukung mencakup masyarakat Pulau Kwadeware, masyarakat Kampung Kwadeware dan Doyo Lama, serta pengunjung kawasan wisata. Mitra pelaksana meliputi aparat kampung, pengelola Waibu Agro Edu Tourism, kelompok masyarakat setempat, dan Bank Sampah sebagai mitra hilir pada pemilahan dan pemanfaatan sampah daur ulang.

### **Tahapan pelaksanaan program**

Pelaksanaan program dilakukan melalui empat tahapan utama.

1. Tahap pertama adalah persiapan dan koordinasi. Pada tahap ini dilakukan pemetaan awal wilayah dan koordinasi dengan aparat kampung serta pengelola kawasan wisata untuk menentukan prioritas kebutuhan, lokasi kegiatan, jadwal, dan skema keterlibatan masyarakat. Output tahap ini berupa kesepakatan rencana kerja, penentuan sasaran, serta penyusunan materi pelatihan dan kebutuhan logistik kegiatan.
2. Tahap kedua adalah asesmen kebutuhan dan perumusan masalah. Asesmen dilakukan melalui observasi lapangan dan wawancara dengan aparat kampung serta masyarakat. Asesmen diarahkan untuk mengidentifikasi hambatan pengembangan usaha lokal, khususnya pada aspek kewirausahaan, promosi, pemasaran digital, pengelolaan aset, penatausahaan keuangan, dan keterampilan pengolahan data administrasi. Pada saat yang sama, dilakukan identifikasi kebutuhan prasarana dan lingkungan pendukung pariwisata, seperti ketersediaan papan penunjuk

- arah, fasilitas tempat sampah, papan himbauan, revitalisasi identitas visual kawasan, akses jalan, serta praktik pengelolaan sampah.
3. Tahap ketiga adalah implementasi intervensi. Implementasi dibagi menjadi program kerja unggulan dan program kerja pendukung. Program kerja unggulan dilaksanakan dalam bentuk workshop tematik dan pendampingan, dengan cakupan materi kewirausahaan, promosi dan digital marketing, inventarisasi aset, literasi serta penatausahaan keuangan, dan literasi digital berbasis Microsoft Excel. Program kerja pendukung dilaksanakan untuk memperkuat ekosistem ekonomi dan wisata kampung melalui penyediaan prasarana penunjang, perbaikan infrastruktur pada titik prioritas, dan kegiatan lingkungan berbasis pemilahan sampah. Intervensi dilakukan dengan model pembelajaran orang dewasa yang menekankan praktik langsung, demonstrasi, simulasi, dan diskusi kasus sesuai konteks usaha peserta.
  4. Tahap keempat adalah monitoring dan evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk menilai perubahan pengetahuan dan keterampilan peserta, serta ketercapaian luaran kegiatan. Monitoring juga dilakukan untuk memastikan keberfungsiannya output fisik yang dihasilkan, seperti papan penunjuk, tempat sampah, papan himbauan, revitalisasi gapura, dan dukungan kegiatan perbaikan akses jalan. Evaluasi dilaksanakan melalui pengukuran sebelum dan sesudah kegiatan pelatihan, observasi praktik peserta, serta dokumentasi luaran dan umpan balik dari mitra.

### Rincian bentuk intervensi dan luaran operasional

Intervensi penguatan kapasitas dilaksanakan melalui workshop dan pendampingan yang menghasilkan luaran yang dapat digunakan langsung oleh peserta. Luaran pada workshop kewirausahaan diarahkan pada peningkatan pemahaman dasar berwirausaha, strategi memulai usaha dengan modal terbatas, serta perencanaan pengembangan usaha. Luaran pada workshop promosi dan pemasaran digital diarahkan pada kemampuan menyusun katalog produk, teknik foto produk, serta pemanfaatan media digital dan marketplace untuk memperluas jangkauan penjualan. Luaran pada workshop inventarisasi aset diarahkan pada tersusunnya pemahaman dan format pencatatan aset, termasuk pengenalan kartu inventaris dan prinsip pengelolaan aset tetap serta aset biologis sesuai kebutuhan pengelola usaha dan kawasan. Luaran pada workshop literasi dan penatausahaan keuangan diarahkan pada kemampuan menghitung harga pokok penjualan, menyusun pencatatan transaksi, dan menyajikan laporan sederhana seperti arus kas. Luaran pada workshop literasi digital berbasis Excel diarahkan pada keterampilan dasar pengolahan data dan penggunaan rumus sederhana untuk mendukung pencatatan dan administrasi.

Intervensi pendukung difokuskan pada penguatan prasarana, infrastruktur, dan lingkungan untuk mendukung kenyamanan, ketertiban, dan daya tarik kawasan.

Output utama meliputi papan penunjuk arah menuju Bukit Yotoro, tempat sampah berbahan ember bekas yang mendukung pemisahan sampah, papan himbauan kebersihan dan ketertiban pada titik strategis, revitalisasi gapura sebagai identitas visual kawasan, dukungan pengecoran jalan di halaman Pulau Kwadeware, serta kegiatan pembersihan dan pemilahan sampah di Taman Inspirasi Waibu Agro Edu Tourism yang disalurkan ke Bank Sampah sebagai model ekonomi sirkular sederhana.

### **Teknik pengumpulan data**

Data kegiatan dikumpulkan melalui empat teknik. Pertama, observasi lapangan untuk mencatat kondisi awal, proses pelaksanaan, dan perubahan yang terlihat setelah intervensi. Kedua, wawancara singkat dan diskusi kelompok dengan aparat kampung, pelaku UMKM, dan pengelola kawasan untuk menggali kebutuhan, hambatan, serta respons terhadap program. Ketiga, dokumentasi kegiatan berupa foto, catatan harian kegiatan, daftar hadir, serta bukti luaran yang dihasilkan peserta dan tim. Keempat, penilaian pembelajaran peserta menggunakan instrumen pretest dan posttest sederhana yang mengukur pemahaman materi inti, serta lembar penilaian praktik untuk aktivitas seperti penyusunan katalog, simulasi pencatatan kas, perhitungan HPP, dan latihan pengolahan data menggunakan Excel.

### **Teknik analisis data**

Data kuantitatif dari pretest dan posttest dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan rerata skor dan persentase peningkatan pemahaman pada tiap topik. Data kualitatif dari observasi, wawancara, dan diskusi dianalisis menggunakan reduksi data, pengelompokan tema, dan penarikan kesimpulan untuk mengidentifikasi perubahan perilaku, kendala implementasi, serta faktor pendukung keberhasilan program. Hasil analisis disajikan untuk menggambarkan ketercapaian luaran, efektivitas rangkaian intervensi, serta relevansi program terhadap kebutuhan masyarakat Kampung Kwadeware.

### **Indikator keberhasilan program**

Keberhasilan program diukur melalui indikator proses dan indikator hasil. Indikator proses meliputi keterlaksanaan seluruh agenda workshop dan kegiatan pendukung sesuai jadwal, tingkat partisipasi peserta, serta ketersediaan luaran sesuai target. Indikator hasil meliputi peningkatan skor pemahaman peserta setelah pelatihan, kemampuan peserta menghasilkan artefak praktik seperti katalog dan contoh konten promosi, format pencatatan keuangan sederhana dan perhitungan HPP, penggunaan Excel untuk pengolahan data dasar, tersusunnya format inventarisasi aset pada mitra sasaran, serta keberfungsi sarana fisik dan kegiatan lingkungan yang mendukung kebersihan dan daya tarik kawasan.

### **3. Hasil Dan Pembahasan**

#### **Hasil Pelaksanaan Program Unggulan**

#### **Workshop Kewirausahaan**

Workshop kewirausahaan dilaksanakan pada 22 Juli 2025 dan diikuti pelaku UMKM serta warga dari tujuh kampung di Distrik Waibu. Kegiatan difokuskan pada penguatan pemahaman dasar kewirausahaan, strategi membangun usaha dengan modal minim, pengembangan usaha yang sudah berjalan, serta pengantar pengelolaan keuangan sederhana dan pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung usaha. Pola penyampaian menggunakan presentasi, diskusi, dan tanya jawab membuat peserta lebih mudah mengaitkan materi dengan kondisi usaha yang mereka jalankan. Dokumentasi pelaksanaan ditunjukkan pada Gambar 1.



**Gambar 1. Workshop Kewirausahaan oleh Kelompok 12**

Secara konseptual, penguatan kapasitas kewirausahaan pada UMKM merupakan pintu masuk untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha, terutama ketika konteks wilayah adalah kawasan wisata Danau Sentani yang dampak ekonominya masih tergolong rendah bagi ekonomi lokal sehingga membutuhkan strategi penguatan pelaku usaha setempat agar kebocoran ekonomi dapat ditekan.

#### **Workshop Promosi dan Digital Marketing**

Workshop promosi dan digital marketing dilaksanakan pada 22 Juli 2025 dengan fokus pada keterampilan promosi kreatif, pembuatan materi promosi, teknik pengambilan foto produk, penyusunan katalog, serta pengenalan pemanfaatan marketplace dan kanal digital. Peserta menunjukkan minat tinggi karena materi langsung berhubungan dengan tantangan pemasaran yang selama ini membatasi jangkauan produk. Dokumentasi pelaksanaan ditunjukkan pada Gambar 2.



**Gambar 2 Workshop Promosi & Workshop Digital Marketing**

Hasil kegiatan ini relevan dengan temuan berbagai artikel pengabdian yang menegaskan bahwa pelatihan digital marketing berbasis praktik mampu meningkatkan pengetahuan pelaku UMKM dan menghasilkan keluaran konkret seperti foto dan katalog produk, serta konten media sosial dan website sebagai sarana pemasaran. Pada salah satu program pengabdian, skor pengetahuan peserta meningkat dari 45,79 menjadi 76,84 setelah pelatihan yang dilanjutkan praktik langsung, dan indikator keberhasilan terlihat dari kemampuan membuat katalog, konten Instagram, dan website.

Dalam konteks Danau Sentani, strategi pengembangan ekowisata juga merekomendasikan promosi yang gencar melalui media sosial dan penguatan unit usaha masyarakat, sehingga workshop ini menjadi langkah yang selaras untuk mendorong “From Local to Global” melalui kanal pemasaran digital.

### **Workshop Inventarisasi Aset**

Workshop inventarisasi aset dilaksanakan pada 22 Juli 2025 dengan sasaran tim pengelola Waibu Agro Edu Tourism dan UMKM VCO. Materi mencakup pemahaman aset tetap, prinsip manajemen aset, prosedur inventarisasi, penyusutan aset, serta pengelolaan aset biologis. Peserta aktif mempraktikkan pencatatan aset dan penyusunan daftar inventaris sederhana. Dokumentasi pelaksanaan ditunjukkan pada Gambar 3.



**Gambar 3. Workshop Inventarisasi Aset**

Pembahasan ini penting karena tata kelola aset merupakan prasyarat bagi keberlanjutan usaha dan pengelolaan destinasi wisata berbasis masyarakat. Studi pengabdian lain menunjukkan bahwa peralihan dari pencatatan aset manual menuju sistem yang lebih tertib, bahkan berbasis digital, membuat data lebih mudah diaudit, mengurangi risiko kehilangan data, dan meningkatkan kualitas administrasi desa.

### **Workshop Literasi dan Penatausahaan Keuangan**

Workshop literasi dan penatausahaan keuangan dilaksanakan pada 23 Juli 2025. Kegiatan menekankan praktik pencatatan transaksi, pengelolaan kas, penyusunan laporan sederhana, serta pemahaman Harga Pokok Penjualan sebagai dasar penentuan harga jual yang lebih rasional. Antusiasme peserta terlihat pada sesi praktik karena peserta mencoba langsung format pembukuan sederhana yang dapat diterapkan pada usaha masing masing. Dokumentasi pelaksanaan ditunjukkan pada Gambar 4.



**Gambar 4. Workshop Literasi & Penatausahaan Keuangan**

Kegiatan ini sejalan dengan program pengabdian yang menekankan literasi dan praktik pengelolaan keuangan sebagai intervensi inti bagi UMKM. Program pengabdian di konteks lain menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kemampuan pelaku UMKM setelah intervensi literasi dan praktik keuangan, sehingga praktik pencatatan menjadi lebih tertib dan mendukung akuntabilitas usaha.

### **Workshop Penguatan Literasi Digital Berbasis Excel**

Workshop Excel dilaksanakan pada 23 Juli 2025 dan difokuskan pada pengenalan fungsi dasar, rumus sederhana, pembuatan tabel, serta penerapan Excel untuk pencatatan dan pelaporan. Pelaksanaan dilakukan dengan pendampingan personal saat peserta mencoba di perangkat masing masing, sehingga pembelajaran berlangsung bertahap dan kontekstual. Dokumentasi pelaksanaan ditunjukkan pada Gambar 5.



**Gambar 5. Workshop Penguatan Literasi Digital Berbasis Excel**

Secara akademik, penguatan kemampuan Excel mendukung modernisasi pembukuan UMKM karena membantu proses pencatatan lebih cepat, efisien, dan akurat. Artikel pengabdian di Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Radisi menegaskan peran pembukuan berbasis Microsoft Excel dalam memodernisasi proses pembukuan UMKM, serta menekankan pendekatan pelatihan dan praktik langsung sebagai metode untuk membangun keterampilan tersebut.

#### **Hasil Pelaksanaan Program Pendukung Prasarana Papan Penunjuk Jalan Menuju Bukit Yotoro**

Pembuatan papan penunjuk jalan dilaksanakan pada 29 Juli 2025 untuk mengatasi kendala akses informasi arah menuju Bukit Yotoro. Papan dirancang dengan warna dan tampilan yang mudah terlihat serta dipasang pada titik strategis. Dokumentasi pelaksanaan ditunjukkan pada Gambar 6.



**Gambar 6. Pemasangan Papan Penunjuk Arah Jalan Bukit Yotoro**

Dari sudut pandang pengembangan destinasi, ketersediaan penanda arah termasuk elemen penting aksesibilitas. Kajian mengenai pariwisata Danau Sentani juga menempatkan aksesibilitas dan kondisi jalan sebagai aspek yang perlu

dikembangkan, sehingga intervensi papan penunjuk arah menjadi kontribusi konkret pada peningkatan pengalaman pengunjung dan potensi kunjungan.

### **Pembuatan Tempat Sampah Berbahan Daur Ulang**

Kegiatan pembuatan tempat sampah dari ember bekas dilaksanakan pada 29 Juli 2025 untuk penyediaan fasilitas kebersihan di ruang publik Pulau Kwadeware. Pembedaan label untuk sampah basah dan kering mendukung edukasi pemilahan sampah. Dokumentasi pelaksanaan ditunjukkan pada Gambar 7.



Gambar 7. Pemasangan Tempat Sampah di Pulau Kwadeware

### **Pembuatan Papan Himbauan Lingkungan dan Ketertiban**

Papan himbauan dipasang pada 4 Agustus 2025 di jalur Doyo Lama sampai Gor Toware sebagai edukasi visual untuk mencegah pembuangan sampah sembarangan dan konsumsi miras di ruang publik. Dokumentasi pelaksanaan ditunjukkan pada Gambar 8.



Gambar 8. Pemasangan Papan Himbauan dan Ketertiban

### **Revitalisasi Gapura Kebun Waibu Agro Edu Tourism**

Revitalisasi gapura dilakukan pada 18 Juli 2025 sampai 23 Juli 2025 melalui perbaikan bagian rusak dan pengecatan ulang untuk memperkuat identitas visual kawasan wisata edukasi. Dokumentasi pelaksanaan ditunjukkan pada Gambar 9.



**Gambar 9. Revitalisasi Gapura Kebun Waibu Agro Edu Tourism**

### **Pengecoran Jalan di Halaman Pulau Kwadeware**

Pengecoran jalan dilaksanakan bersama masyarakat pada 25 Juli 2025 sampai 28 Juli 2025 guna meningkatkan kualitas infrastruktur jalan, keselamatan, dan kenyamanan mobilitas warga dan pengunjung. Dokumentasi pelaksanaan ditunjukkan pada Gambar 10.



**Gambar 10. Mengecor Jalan Bersama Warga di Pulau Kwadeware**

### **Pembersihan Lingkungan dan Pemilahan Sampah untuk Bank Sampah**

Kegiatan pembersihan lingkungan sekitar Taman Inspirasi Waibu Agro Edu Tourism dilakukan pada 18 Juli 2025 sampai 23 Juli 2025 dengan proses pengangkatan sampah, pemilahan berdasarkan kategori, lalu penyaluran sampah terpisah ke Bank Sampah. Dokumentasi pelaksanaan ditunjukkan pada Gambar 11.



**Gambar 11. Pembersihan Lingkungan di sekitar Taman Inspirasi Waibu Agro Edu Tourism**

Kegiatan ini relevan dengan pendekatan pengelolaan sampah berbasis pemberdayaan masyarakat pada desa wisata. Program “trash for cash” berbasis bank sampah dilaporkan mampu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pemilahan sampah dan mendorong terbentuknya administrasi bank sampah sebagai media pengelolaan keuangan dari hasil sampah. Selain itu, penguatan kesadaran kebersihan juga konsisten dengan temuan penelitian Danau Sentani yang menyoroti isu kebersihan dan keterlibatan masyarakat sebagai aspek yang perlu dikembangkan untuk meningkatkan daya tarik destinasi.

### **Pembahasan**

Rangkaian program unggulan berbasis workshop menunjukkan pendekatan pemberdayaan yang efektif karena menggabungkan pemberian materi dan praktik langsung. Model ini sejalan dengan temuan PKM yang menegaskan bahwa pelatihan digital marketing berbasis praktik media sosial dan marketplace mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam pengelolaan kanal digital untuk penjualan (Pradana et al., 2025). Dalam konteks Kampung Kwadeware, sesi promosi dan digital marketing menempatkan UMKM pada jalur transformasi dari pemasaran konvensional ke pemasaran berbasis konten dan platform, yang relevan dengan tujuan “menembus pasar lebih luas” melalui peningkatan daya jangkau dan daya saing produk.

Penguatan literasi digital berbasis Excel dan pembukuan sederhana juga menjadi fondasi penting bagi keberlanjutan UMKM. Pelatihan pembukuan berbasis Microsoft Excel pada kegiatan pengabdian lain dilaporkan membantu modernisasi proses pembukuan serta meningkatkan kemampuan pelaku UMKM menyusun laporan yang lebih cepat dan akurat (Adriyanto et al., 2023). Dalam pelaksanaan KKN di Kwadeware, latihan tabel dan fungsi dasar Excel menjadi langkah awal yang strategis karena kebutuhan administrasi usaha dan kampung sering terkendala pada pencatatan data yang belum rapi. Dengan keterampilan ini, pelaku usaha dapat mulai membangun kebiasaan pencatatan transaksi dan pengarsipan data sebagai dasar pengambilan keputusan usaha.

Aspek literasi keuangan melalui pembahasan HPP dan penetapan harga jual memperkuat kemampuan UMKM menghitung biaya secara lebih rasional. Pelatihan perhitungan HPP pada program pengabdian di lokasi lain menekankan bahwa kesalahan umum pelaku UMKM adalah menetapkan harga jual berdasarkan perkiraan

atau mengikuti pasar tanpa menghitung komponen biaya secara utuh, sehingga berisiko menurunkan profitabilitas dan mengganggu keberlanjutan usaha (Mufarokhah et al., 2025). Dengan demikian, workshop literasi dan penatausahaan keuangan di Kwadeware tidak hanya relevan untuk pembukuan, tetapi juga menjadi jembatan agar UMKM mampu mengaitkan biaya, harga jual, dan laba secara lebih terukur.

Workshop inventarisasi aset memperkuat tata kelola aset usaha maupun aset kampung agar tidak terjadi kehilangan informasi aset, duplikasi pembelian, atau pemanfaatan yang tidak optimal. Studi pengabdian terkait pengelolaan aset desa menunjukkan bahwa pelatihan inventarisasi dan pemahaman administrasi aset membantu aparatur desa memiliki pengetahuan dan keterampilan lebih baik dalam pendataan aset dan pengelolaannya (Novriansa et al., 2023). Dalam konteks Kwadeware, praktik pencatatan aset selama workshop dapat dipahami sebagai langkah awal membangun sistem inventarisasi yang tertib dan terdokumentasi untuk mendukung transparansi dan efektivitas pengelolaan sumber daya.

Program pendukung yang berfokus pada prasarana, infrastruktur, dan lingkungan memperkuat ekosistem “local to global” karena produk lokal dan destinasi wisata memerlukan aksesibilitas, kebersihan, dan citra kawasan yang baik. Pembuatan papan petunjuk arah sejalan dengan temuan kegiatan KKN di lokasi lain bahwa pemasangan papan petunjuk mempermudah aksesibilitas masyarakat dan pengunjung sekaligus meningkatkan kesadaran terhadap potensi wisata lokal (Indriani et al., 2025). Dengan adanya papan penunjuk menuju Bukit Yotoro, hambatan informasi arah berkurang, sehingga peluang kunjungan meningkat dan aktivitas ekonomi pendukung wisata menjadi lebih memungkinkan.

Kegiatan pengelolaan sampah dan pemilahan yang terhubung dengan Bank Sampah relevan dengan pendekatan pemberdayaan berbasis ekonomi sirkular. Program “Trash for Cash” pada jurnal pengabdian menunjukkan bahwa bank sampah dapat meningkatkan pemahaman masyarakat dalam memilah sampah bernilai jual dan memperkuat administrasi bank sampah sebagai media pengelolaan keuangan dari hasil sampah (Widhiastuti et al., 2021). Dalam pelaksanaan KKN di Taman Inspirasi Waibu Agro Edu Tourism, pemilahan sampah dan penyaluran ke Bank Sampah memiliki makna ganda, yaitu memperbaiki kebersihan destinasi dan membangun kebiasaan pemilahan yang berpotensi memberi nilai ekonomi tambahan bagi warga apabila dijalankan secara rutin.

Penguatan destinasi wisata di sekitar Danau Sentani juga membutuhkan strategi yang memadukan promosi, partisipasi masyarakat, dan penataan kawasan. Kajian tentang pengembangan ekowisata berkelanjutan Danau Sentani menekankan pentingnya pemberdayaan masyarakat lokal, dukungan pengembangan unit usaha, serta promosi melalui media sosial dan event sebagai bagian dari strategi pengembangan (Silitonga et al., 2025). Hal ini memperkuat relevansi program KKN Kwadeware yang tidak hanya mendorong kapasitas UMKM, tetapi juga memperbaiki elemen pendukung wisata seperti gapura, akses jalan, papan informasi, dan kebersihan lingkungan. Kombinasi intervensi kapasitas usaha dan intervensi lingkungan destinasi memperbesar peluang terwujudnya rantai nilai lokal, mulai dari kualitas destinasi, arus kunjungan, hingga peningkatan permintaan produk lokal.

Secara keseluruhan, hasil pelaksanaan program menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan yang mengintegrasikan literasi keuangan, literasi digital, promosi, dan penguatan lingkungan destinasi merupakan pendekatan yang konsisten dengan praktik pengabdian masyarakat di berbagai wilayah. Walaupun luaran yang dicapai pada periode KKN ini dominan bersifat peningkatan kapasitas awal dan penyediaan sarana fisik, keberlanjutan dampak memerlukan tindak lanjut, terutama pendampingan rutin pascapelatihan, pembentukan admin UMKM untuk pengelolaan akun pemasaran digital, serta mekanisme sederhana monitoring pembukuan dan inventarisasi aset agar perubahan perilaku administrasi dapat bertahan.

#### 4. Simpulan

Pelaksanaan KKN Tematik Akuntansi Universitas Cenderawasih Tahun 2025 di Kampung Kwadeware, Distrik Waibu, Kabupaten Jayapura pada 30 Juni 2025 sampai 4 Agustus 2025 dengan tema Menata Usaha, Merawat Alam dan tema kelompok From Local to Global: Menembus Pasar Dunia Dari Kampung Sendiri telah berjalan sesuai rencana dan menunjukkan keterpaduan antara penguatan kapasitas usaha masyarakat dan perbaikan ekosistem pendukungnya. Program unggulan melalui rangkaian workshop kewirausahaan, promosi dan digital marketing, inventarisasi aset, literasi dan penatausahaan keuangan, serta literasi digital berbasis Excel mampu meningkatkan pemahaman awal pelaku UMKM dan mitra pengelola terkait pengelolaan usaha yang lebih tertib, pemasaran yang lebih adaptif, pencatatan keuangan sederhana termasuk perhitungan HPP, serta dasar dasar pengelolaan aset dan data. Program pendukung berupa papan penunjuk arah, tempat sampah berbahan daur ulang, papan himbauan lingkungan dan ketertiban, revitalisasi gapura, pengecoran jalan, serta pembersihan dan pemilahan sampah yang terhubung ke Bank Sampah turut memperbaiki aksesibilitas, identitas visual kawasan, kenyamanan mobilitas, dan kebersihan lingkungan, sehingga memperkuat peluang pengembangan ekonomi lokal berbasis pariwisata dan produk kampung. Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan pemberdayaan yang menggabungkan peningkatan kompetensi internal pelaku usaha dengan penguatan lingkungan dan prasarana publik dapat menjadi strategi yang relevan untuk mendorong kemandirian ekonomi masyarakat dan memperluas jangkauan pasar produk lokal.

Berdasarkan capaian tersebut, keberlanjutan hasil program perlu diarahkan pada pendampingan pascapelatihan agar praktik pembukuan sederhana, perhitungan HPP, penggunaan Excel, dan pengelolaan promosi digital benar benar menjadi kebiasaan dalam aktivitas usaha sehari hari. Penguatan peran penggerak lokal seperti pemuda atau admin UMKM di tingkat kampung atau distrik dapat menjadi kunci untuk menjaga konsistensi pengelolaan konten promosi, katalog produk, dan pemanfaatan marketplace. Di sisi tata kelola, pemutakhiran inventarisasi aset secara berkala perlu dilakukan agar aset usaha maupun aset pengelolaan kawasan wisata tetap terdokumentasi, terpelihara, dan dimanfaatkan optimal. Pada aspek lingkungan dan pariwisata, sarana yang telah dibuat perlu dijaga fungsinya melalui pengelolaan sampah yang lebih terorganisir, penjadwalan pemilahan dan penyaluran ke Bank Sampah, serta pemeliharaan papan himbauan dan fasilitas kebersihan. Untuk penguatan publikasi ilmiah, kegiatan lanjutan disarankan melengkapi pelaksanaan program dengan pengukuran yang lebih terstruktur, seperti pretest posttest, pemantauan penerapan pembukuan dan pemasaran digital, serta dokumentasi perubahan perilaku dan dampak ekonomi secara bertahap, sehingga hasilnya lebih kuat sebagai bukti capaian dan dapat direplikasi pada wilayah lain.

#### 5. Daftar Pustaka

- Adriyanto, A. T., Sadewisasi, W., & Prasetyo, A. (2023). Pelatihan pembukuan sederhana berbasis Microsoft Excel pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Radisi*, 3(2), 46–52. doi:10.55266/pkmradisi.v3i2.308 Jurnal Radisi
- Indriani, Y., Firmansyah, H., Firmansyah, E. D., Kusumo, D. P. A., & Seldy. (2025). Upaya peningkatan aksesibilitas geowisata Desa Jari melalui pembuatan papan petunjuk lokasi

- Geosite Selo Gajah & Banyu Wedang. *Abdira: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 610–619. Abdira
- Mufarokhah, N., Khasanah, U., Zainab, Vitriya, R., & Rahmah, Y. (2025). Pelatihan perhitungan harga pokok penjualan untuk penentuan harga jual barang dagang dan barang produksi UMKM. *JAM: Jurnal Abdi Masyarakat*, 12(1), 16–25. doi:10.31966/jam.v12i1.1579 Journal STIE MCE
- Novriansa, A., Muthia, F., Aryanto, & Wahyudi, T. (2023). Pengelolaan aset desa: Pelatihan kepada aparatur pemerintah desa di Desa Kerinjing, Ogan Ilir, Sumatera Selatan. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 79–90. doi:10.24198/kumawula.v6i1.41565 Jurnal Universitas Padjadjaran
- Pradana, D. S. P., Dwiarta, I. M. B., Arianto, B., Firdausia, Y. K., & El Maghrviroh, R. (2025). Peningkatan kapasitas digital marketing bagi UMKM melalui pelatihan media sosial dan marketplace lokal. *Ekobis Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 51–57. Jurnal Unipasby
- Silitonga, A. W., Walukow, A. F., & Manalu, J. (2025). Potensi dan rencana strategis pengembangan ekowisata berkelanjutan di kawasan Danau Sentani, Kabupaten Jayapura, Provinsi Papua. *Portal Sipil*, 14(1), 13–21. USTJ Journal
- Widhiastuti, R., Setiyani, R., & Rahayu, S. (2021). Trash for cash: Pengelolaan sampah melalui bank sampah berbasis community empowerment untuk desa wisata. *Abditani: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 28–32. doi:10.31970/abditani.v4i1.65 ResearchGate